



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Pengaruh Motivasi Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 12 Garut

Teni Siti Lediawati¹, Muhammad Turhan Yani², Sarmini³

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: 24040885015@mhs.unesa.ac.id¹, muhammادتurhan@unesa.ac.id²,
sarmini@unesa.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi akademik Sosiologi siswa di SMA Negeri 12 Garut, Jawa Barat. Teknik yang digunakan adalah survei yang melibatkan 93 siswa yang dipilih dengan menggunakan metode acak dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan ujian akhir kepada siswa, yang kemudian dianalisis dengan software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa pada mata pelajaran Sosiologi; (2) kemampuan berpikir kritis khususnya berdampak pada prestasi belajar; dan (3) motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Analitis, Dorongan Belajar, Keberhasilan Pendidikan

ABSTRACT

This research focuses on investigating the joint influence of critical thinking skills and learning motivation on student performance in social studies courses. The research was conducted at one junior high school in East Jakarta using a survey approach. The sample consisted of 80 students selected through simple random sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly to participants. The data analysis procedure uses SPSS version 22, using instruments in the form of questionnaires and final exams. The findings of this research show that: (1) Critical thinking skills and learning motivation together have a big influence on social studies learning achievement; (2) Critical thinking skills have a significant independent influence on the success of social studies learning; and (3) Learning motivation also has a significant effect on academic achievement.

Keywords: Critical Thinking Skills; Learning Motivation; Academic Achievement

PENDAHULUAN

Upaya memajukan sektor pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, salah satunya adalah pada sumber daya manusia (SDM), baik peserta didik maupun tenaga pengajar. Kedua faktor ini saling berkaitan dan merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidik sebagai anggota tim pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan potensi dan keterampilan peserta didik. Tanggung jawab guru lebih dari sekedar menyajikan konten pembelajaran; mereka juga harus membantu siswa dalam memaksimalkan potensinya. Namun demikian, di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.

Dimiyati (2015:9) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa pada perubahan dalam diri seseorang. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nur Hamiya (2014:3) yang menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu ikhtiar yang membawa pada perubahan pada diri individu. Transformasi ini terlihat pada tindakan individu setelah pengalaman belajar. Selain itu, aspek kemampuan kognitif dan dorongan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil yang dicapai peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Latipah (2017:97), berpikir melibatkan pemrosesan informasi secara mental atau kognitif. Dalam kehidupan sehari-hari, berpikir merupakan komponen penting dalam aktivitas manusia yang memerlukan usaha mental.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah Uno (2016:378), motivasi belajar adalah kekuatan atau tenaga internal dalam diri seseorang yang membimbingnya untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, motivasi berfungsi sebagai faktor pendorong yang mendorong seseorang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Jhon W. Santrock (2010:510) menunjukkan bahwa motivasi adalah suatu mekanisme yang memberikan energi, arahan, dan ketekunan pada tindakan individu. Sedangkan Syaiful (2011:152) menunjukkan bahwa motivasi adalah suatu kejadian psikologis yang diwakili oleh suatu dorongan, baik disadari maupun tidak, yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Agus Suprijono (2013:163) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar mencakup faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah perilakunya. Sayrif (2016:378) mencatat ada dua kategori motivasi belajar: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kenyataannya, proses pendidikan di sekolah seringkali kurang dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidik jarang menghubungkan isi pembelajaran dengan kejadian aktual di lingkungan sekitar, tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi solusi permasalahan yang lebih dalam, dan jarang memberikan dorongan atau motivasi yang cukup sepanjang proses pendidikan. Memang benar, kemampuan berpikir kritis berkontribusi secara signifikan terhadap siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keterampilan ini mendorong pemikiran yang lebih dalam pada siswa dan memotivasi mereka untuk mencari solusi yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Melihat konteks tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul. "*Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi.*"

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, maka artikel ini mengkaji kajian tentang "Dampak Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Sosiologi". Untuk memperjelas fokus penelitian, maka dikembangkan serangkaian pertanyaan yang berpusat pada permasalahan: Apakah

kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 12 Garut? Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap keberhasilan akademik pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 12 Garut? Apakah kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pada kelas Sosiologi di SMA Negeri 12 Garut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan metode kuantitatif, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Penelitian berlangsung di SMA Negeri 12 Garut yang mempunyai populasi siswa sebanyak 317 orang, dan dari jumlah tersebut dipilih 93 siswa secara acak sebagai sampel.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 12 Garut di Garut, Jawa Barat, pada bulan November hingga Desember 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang menilai kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar, sedangkan nilai Sosiologi bersumber dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut. Hasil yang dicapai diperiksa melalui analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemampuan berpikir kritis (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi akademik Sosiologi siswa kelas XI (Y).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI peminatan IPS SMA Negeri 12 Garut tahun pelajaran 2024/2025. Sugiyono (2005: 80) menyatakan bahwa populasi adalah kategori luas yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan random sampling dengan metode proporsional. Sebanyak 93 siswa dipilih secara acak dari populasi sebagai sampel.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Total Siswa
1	SMA Negeri 12 Garut (Kelas X)	5	65	85	150
2	SMA Negeri 12 Garut (Kelas XI)	3	40	53	93
3	SMA Negeri 12 Garut (Kelas XII)	2	30	44	74
			TOTAL		317

Instrumen Penelitian

Variabel Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

a. Penjelasan Konseptual:

Hasil belajar sosiologi merupakan hasil yang diperoleh siswa yang diwakili dengan angka atau huruf yang mencerminkan tingkat pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajarinya.

b. Definisi Operasional:

Prestasi akademik sosiologi dinilai berdasarkan nilai ujian akhir yang dicapai mahasiswa pada ujian tertulis yang mencakup ranah kognitif. Penelitian ini menekankan lima aspek kognitif, secara khusus:

- C1: Mengingat (*Knowledge*)
- C2: Memahami (*Comprehension*)
- C3: Menerapkan (*Application*)
- C4: Menganalisis (*Analysis*)
- C5: Mengevaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan melalui tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang membahas aspek-aspek tersebut.

Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis (X)

Penjelasan Teoritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan kognitif tingkat lanjut yang memungkinkan siswa mengevaluasi informasi dan mengatasi masalah secara metodis. Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis tidak hanya menerima informasi; sebaliknya, mereka mengevaluasi dan mencari kebenaran dengan memeriksa bukti-bukti yang tersedia. Dalam interaksi sosial, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi seorang individu untuk mengambil pilihan yang tepat dan bertanggung jawab..

Definisi Operasional

Kapasitas berpikir kritis dinilai melalui skor yang dicapai siswa sesuai dengan tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan tersebut. Alat ini dibuat oleh peneliti dan mencakup unsur-unsur menganalisis, mensintesis, mengidentifikasi dan mengatasi masalah, menyimpulkan, dan menilai informasi atau keadaan.

Variabel Motivasi Belajar

Penjelasan Konseptual

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mengobarkan semangat dan kemauan individu untuk belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan ini berkontribusi dalam mempertahankan kesinambungan pengalaman belajar, menumbuhkan pola pikir positif, dan meningkatkan perasaan gembira, bahagia, dan kepuasan dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan. Dukungan motivasi sangat penting untuk menginspirasi siswa agar berupaya sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Definisi Operasional

Motivasi belajar dinilai dengan menggunakan skor yang diperoleh dari respon siswa terhadap 30 pertanyaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan motivasi belajarnya. Alat ini mencakup dua bentuk motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang keduanya mempengaruhi keinginan belajar siswa..

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator	Aspek Kognitif	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
----	---------------------------	-----------	----------------	----------------	-------------------

1	Menganalisis	Mampu memecah materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan mengidentifikasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	C4	1,2,3,4,5,6	6
2	Menyintesis	Mampu menggabungkan permasalahan sehingga menghasilkan permasalahan baru	C4	7,6,8,10,11,12	6
3	Mengenali dan Memecahkan Masalah	Mampu mengenali masalah dengan benar dan memberikan solusi yang efektif	C5	13,14,15,16,17,18	6
4	Menyimpulkan	Mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang disajikan dan menarik kesimpulan akhir dengan benar	C5	19,20,21,22,23,24	6
5	Mengevaluasi	Mampu menilai manfaat suatu masalah atau hasil tugas yang diberikan	C6	25,26,27,28,29,30	6
	Jumlah				30

Motivasi Instrumental untuk Belajar

Tabel 3. Kerangka Penilaian Motivasi Belajar

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Partisipasi aktif dalam pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Ketangguhan menghadapi kesulitan	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Minat dalam mencari dan memecahkan masalah	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah			30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis data deskriptif berupaya menguraikan sebaran data setiap variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Berdasarkan analisis terhadap 80 partisipan, rangkuman informasi

mengenai prestasi belajar IPS, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar disajikan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

Statistics	Prestasi Belajar IPS	Kemampuan Berpikir Kritis	Motivasi Belajar
Valid (N)	80	80	80
Missing	0	0	0
Mean	65,00	68,08	82,93
Median	66,67	70,00	87,00
Mode	80,00	66,67	87,00
Std. Deviation	18,578	16,618	24,546
Minimum	20,00	20,00	16,00
Maximum	96,67	96,67	120,00

Uji Normalitas Data

Penilaian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, data penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel mengikuti distribusi normal dengan nilai signifikansi melebihi 0,05.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Prestasi Belajar IPS	80	65,00	18,578	0,080
Kemampuan Berpikir Kritis	80	68,08	16,618	0,098
Motivasi Belajar	80	82,93	24,546	0,092

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk memverifikasi bahwa tidak terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen yang mungkin mempengaruhi hasil regresi. Berdasarkan hasil uji toleransi dan VIF, setiap variabel mencatat nilai toleransi melebihi 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Kemampuan Berpikir Kritis	0,636	1,574
Motivasi Belajar	0,636	1,574

Uji Heteroskedastisitas

Metode Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas untuk memverifikasi tidak adanya varian residu yang tidak konstan. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, dengan tingkat signifikansi 0,000 untuk keterampilan berpikir kritis dan 0,009 untuk motivasi belajar.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,078	6,021		0,843	0,402
Kemampuan Berpikir Kritis	0,652	0,104	0,583	6,259	0,000
Motivasi Belajar	0,188	0,070	0,248	2,662	0,009

Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap keberhasilan pembelajaran Sosiologi (Y), dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,759	0,576	0,565	12,258

Persamaan regresi ganda yang diturunkan adalah:

$$\hat{Y} = 5,078 + 0,652X_1 + 0,188X_2$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel kemampuan berpikir kritis (X1), maka prestasi belajar Sosiologi akan meningkat sebesar 0,652 poin.

Sedangkan kenaikan faktor motivasi belajar (X_2) sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar Sosiologi sebesar 0,188 poin. Tanpa adanya kedua faktor tersebut,

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Akademik Sosiologi (Y). Berdasarkan Tabel 4.7, nilai Sig adalah 0,009, kurang dari 0,05, dan t sama dengan 2,662, yang berarti H_0 harus ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar antara variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar Sosiologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar Sosiologi.
2. Kemampuan Berpikir Kritis (X_2) terhadap Kinerja Akademik Sosiologi (Y). Berdasarkan informasi pada tabel diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 6,259 sehingga terjadi penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sosiologi (Y). Temuan dari analisis regresi menunjukkan dampak positif yang signifikan dari keterampilan berpikir kritis terhadap kinerja akademik di bidang Sosiologi.

Pembahasan

Pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (X_2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar Sosiologi (Y). Analisis korelasi, ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,759, yang menandakan adanya hubungan penting antara motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi dalam pendidikan Sosiologi. Analisis regresi menghasilkan persamaan garis regresi $Y = 5,078 + 0,652 X_1 + 0,188 X_2$. Koefisien sebesar 0,652 dan 0,188 mencerminkan pengaruh positif variabel independen terhadap kinerja pendidikan. Temuan uji linieritas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa garis regresi memang linier. Selain itu, menilai signifikansi koefisien regresi dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 52,226 menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti antara motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis terhadap kinerja akademik.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis (X_2) terhadap Keberhasilan Pembelajaran Sosiologi (Y):

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig = $0,000 < 0,05$ dan t hitung = 6,259 yang berarti ditolaknya H_0 ; Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sosiologi. Berpikir kritis memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu permasalahan, menjaga perspektif terbuka, dan meneliti kredibilitas informasi. Orang dengan kemampuan berpikir kritis yang kuat sering kali mencapai hasil belajar yang sukses.

Dampak Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Akademik Sosiologi (Y):

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi Sig = 0,009 kurang dari 0,05 dan t hitung = 2,662 yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Sosiologi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong orang untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Motivasi juga berkontribusi dalam menumbuhkan pola pikir positif yang menumbuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang selanjutnya berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pemeriksaan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri 12 Garut yang ditunjukkan dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 52,226.
2. Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan akademik Sosiologi, ditunjukkan dengan nilai Sig = $0,000 < 0,05$ dan thitung = 6,259.
3. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar Sosiologi, dibuktikan dengan nilai Sig sebesar 0,009 kurang dari 0,05 dan nilai thitung sebesar 2,66.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono (2013). Pembelajaran Kolaboratif. Perpustakaan Pelajar: Yogyakarta.
- Ahmad Susanto (2013). Teori Pendidikan dan Pendidikan. Grup Media KencanaPrenada: Jakarta
- Aunnurrahman (2009). Pendidikan dan Akuisisi Pengetahuan. CV Alfabet: Bandung.
- Dimiyati, Mudjiono (2015). Memperoleh Pengetahuan dan Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamiyah, Nur, dan Jouhar Muhammad (2014). Strategi Kelas untuk Belajar dan Mengajar. Pustaka Prestasi: Jakarta.
- Latipah, Eva (2017). Psikologi Dasar. PT RemajaRosdakarya: Bandung.
- Santrock, John W. (2010). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Erlangga: DKI Jakarta.
- Sapriya (2009). Konsep dan Pembelajaran dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. PT RemajaRosdakarya: Bandung.
- Slamet (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran. RinekaCipta: Jakarta.
- Syarif Sumantri, Mohammad (2016). Teknik untuk belajar. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.